

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an menurut bahasa merupakan mashdar yang maknanya sinonim dengan kata “*qira'ah*” yang artinya bacaan. Al-Lihyani (wafat 355 H.) dan kebanyakan ulama mengatakan bahwa kata Al-Qur'an itu adalah lafal *mashdar* yang semakna dengan lafal “*qiraa'atan*”, ikut *wazan* “*fu'lana*” yang diambil dari lafal: *Qara'a-yaqra'u-qiraa'atan* dan seperti lafal: *Syakara-syukraana* dan *Ghafara-Ghufraana* dengan arti kumpul atau menjadi satu. Sebab huruf-huruf dan lafal-lafal ada kalimat-kalimat Al-Qur'an yang terkumpul menjadi satu dalam mushhaf. Dengan demikian, kata *Qur'an* merupakan mahmuz yang hamzahnya asli dan “nun”nya zaidah (tambahan), sebagaimana dipakai dalam ayat 17, 18 surat Al - Qiyamah:<sup>2</sup>

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأْنَهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ ﴿١٨﴾ :

Artinya: “*Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya, Apabila Kami telah selesai membacaknya Maka ikutilah bacaannya itu*”.<sup>3</sup>

<sup>2</sup> Abdul Djalal, *Ulumul Qur'an* (Surabaya: Dunia Ilmu, 2011), cet. Ke-5, 4.

<sup>3</sup> QS al-Qiyamah (75): 17-18

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا  
 وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ ﴿٣١﴾ لِيُوفِّيَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّنْ  
 فَضْلِهِ ۗ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٣٢﴾

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (meneliti isinya, sehingga pekerjaannya itu menjadi ciri dan tanda bagi mereka), dan mendirikan shalat serta menafkahkan sebagian rizki yang Kami anugerahkan kepada mereka, dengan diam-diam, maupun terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka, dan menambah kepada mereka dari karuniaNya, sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*”<sup>4</sup>

Tidak dipungkiri hampir setiap orang yang membaca al-Qur’an atau mendengar bacaan al-Qur’an setidaknya pernah mendengar suatu bacaan yang bukan merupakan cara dia membaca atau yang ia baca selama ini. Al-Qur’an yang dibaca oleh kaum muslimin sejak zaman Nabi sampai sekarang tidak hanya mempunyai satu macam cara baca, karena al-Qur’an mempunyai berbagai macam cara baca (Qira’atul Qur’an) yang juga bersumber dari Nabi.<sup>5</sup>

Al-Qur’an yang diturunkan kepada Nabi tidak hanya dengan satu bacaan saja, tetapi banyak cara membacanya, sebagaimana sabda Nabi:

<sup>4</sup> QS al-Fatir (35): 29-30

<sup>5</sup> Muhsin Salim, *Ilmu Tajwid Qira’at Ashim tentang Mad Munfashil dengan Qashr Riwayat Hafsh Thariq Thayyibatun Nasr* (Jakarta: LBIQ, 2001), 10.

إِنَّ الْقُرْآنَ أَنْزَلَ عَلَى سَبْعَةِ أَحْرُفٍ فَأَقْرَعُوا مِنْهُ مَا تَيَسَّرَ

Artinya: *sesungguhnya al – Qur'an ini diturunkan dengan tujuh huruf maka bacalah mana yang mudah dari padanya. ( HR. Bukhari dan Muslim).*<sup>6</sup>

Rasulullah saw. pernah memberi izin kepada orang-orang Arab yang tidak mampu membaca al-Qur'an dengan harf atau logat (dialek) Quraisy. Bangsa Arab terdiri dari beberapa suku, dan setiap suku memiliki logat sendiri dalam mengucapkan suatu lafal yang kedengarannya asing bagi suku-suku lain, atau setidaknya berbeda bunyinya dengan pengucapan mereka. Untuk memudahkan mereka dalam membaca dan memahami al-Qur'an tersebut, Rasulullah kemudian memberikan izin kepada mereka untuk membacanya dengan logat mereka sendiri.

Memperhatikan makna hadis Rasul di atas begitu pentingnya setiap muslim dapat membaca dan memahami al-Qur'an, serta akan lebih baik lagi bisa menghafalkannya. Terlebih al-Qur'an itu adalah sumber dari segala sumber ajaran Islam, maka sudah seharusnya kita sebagai orang muslim harus dapat menguasai dan mendalami al-Qur'an sebagai pedoman hidup kita. Namun realitanya kondisi kemampuan membaca al-Qur'an umat Islam pada saat ini masih memprihatinkan, karena sebagian besar penduduk negeri ini yang mayoritas beragama Islam ternyata kemampuan membaca al-Qur'annya masih lemah. Dari lemahnya kemampuan membaca al-Qur'an tersebut, para pendidik al-Qur'an haruslah memberikan metode pembelajaran yang efektif serta menarik dan sesuai dengan karakter anak masa kini.

---

<sup>6</sup> Al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari* (Beirut: Idar al-Thiba'at al-Muniriyyat,t.t), Juz ke-6, 227.

Karena anak adalah generasi penerus Bangsa dan Agama haruslah memperoleh bimbingan pendidikan al-Qur'an sejak dini.

Pendidikan al-Qur'an merupakan pendidikan yang paling utama dan paling penting karena landasan atau pedoman agama Islam adalah al-Qur'an. Namun dalam kegiatan belajar membaca al-Qur'an tidak selalu lancar seperti apa yang diharapkan, kadang mereka mengalami kesulitan atau hambatan. Kesulitan yang dihadapi siswa dalam membaca al-Qur'an misalnya terbata-bata dalam membaca (belum lancar), belum mampu mempraktekan bacaan tajwid yang benar, terkadang bacaan panjang dibaca pendek atau sebaliknya yang seharusnya dibaca pendek malah dibaca panjang. Murid juga masih melakukan kesalahan dalam hal hukum bacaan, seharusnya dibaca dengung malah tidak dibaca dengung dan sebaliknya.

Metode merupakan faktor yang sangat dominan dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Metode pembelajaran al-Qur'an pada hakikatnya adalah mengajarkan al-Qur'an pada anak, yang merupakan suatu proses pengenalan al-Qur'an tahap pertama dengan tujuan agar anak mengenal huruf sebagai tanda suara atau tanda bunyi.

Contoh dari metode membaca al-Qur'an diantaranya adalah metode at-Tartil, metode at-Tartil pada saat ini sedang diminati oleh taman pendidikan al-Qur'an di beberapa daerah, khususnya Kabupaten Sidoarjo. Dari beberapa guru TPQ yang kami wawancarai, metode ini dinilai lebih efektif dalam pembelajaran al-Qur'an pada anak, khususnya anak usia dini. Seperti di TPQ Nurul Hidayah Banjarwungu Tarik Sidoarjo

yang menggunakan metode at-Tartil di dalam pembelajaran al-Qur'an. Menurut salah satu guru yang mengajar di TPQ Nurul Hidayah menjelaskan bahwa:

metode at-Tartil itu menurut saya sangat bagus di terapkan di pada anak usia dini, karena sangat terstruktur sekali pembelajarannya. Dulu TPQ Nurul Hidayah bisa dikatakan agak tertinggal dari TPQ lainya karena metode yang digunakan dulu tidak efektif, jadi murid itu belajarnya terserah murid tersebut, jika ingin belajar ya belajar kalau tidak mau belajar ya tidak belajar. Beda jauh dengan metode at-Tartil, dimana dalam pembelajarannya sangat bagus, manajemennya jelas, dan anak itu jadi mudah membaca al-Qur'an. Rata-rata murid di sini itu kelas 2 SD sudah bisa membaca al-Qur'an dan sudah hafal beberapa surat pendek.<sup>7</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode at-Tartil itu sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan anak membaca al-Qur'an, dengan bukti anak yang masih kelas 2 SD sudah bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, berbeda dengan metode sebelumnya yang hanya memusatkan pembelajaran pada anak yang hanya mau belajar saja.

Metode at-Tartil ini dianggap efektif, karena di samping cara membaca al-Qur'an yang sangat pelan dan jelas metode ini juga memiliki sistem pembelajaran yang terstruktur dengan kurikulum yang baik. Maka dalam penelitian untuk mempelajari metode pembelajaran al-Qur'an, kami mengungkap tentang metode at-Tartil dengan judul: **“Penerapan Metode at-Tartil Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di TPQ Nurul Hidayah Banjarwungu Tarik Sidoarjo”**

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana Pelaksanaan Metode at-Tartil di TPQ Nurul Hidayah Banjarwungu Tarik Sidoarjo?

---

<sup>7</sup> Agus Nur Kholiq, Kepala TPQ Nurul Hidayah, Wawancara, Sidoarjo, 12 Oktober 2019.

2. Faktor apa yang menyebabkan kesulitan membaca al-Qur'an di TPQ Nurul Hidayah Banjarwungu Tarik Sidoarjo?
3. Bagaimana Cara Mengatasi Kesulitan membaca al-Qur'an di TPQ Nurul Hidayah Banjarwungu Tarik Sidoarjo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pelaksanaa metode at-tartil di TPQ Nurul Hidayah Banjarwungu Tarik Sidoarjo.
2. Mendeskripsikan faktor yang menyebabkan kesulitan membaca al-Qur'an di TPQ Nurul Hidayah Banjarwungu Tarik Sidoarjo
3. Mendeskripsikan cara mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an di TPQ Nurul Hidayah Banjarwungu Tarik Sidoarjo.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi masukan dan rujukan bagi guru dan orang tua. Terutama orang tua yang sedang mencarikan tempat belajar membaca al-Qur'an.

2. Praktis

- a. Untuk TPQ Nurul Hidayah, agar dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran atau sebagai masukan dalam memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan judul penelitian tersebut yaitu "Penerapan metode

at-Tartil dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an di TPQ Nurul Hidayah Banjarwungu Tarik Sidoarjo”.

- b. Untuk guru agar menjadi bahan pertimbangan dan sumber data bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran al-Qur'an pada anak didik. Dari penelitian ini diharapkan, dalam mengajarkan al-Qur'an guru mempunyai metode yang baik guna memberikan motivasi bagi anak didik, sehingga proses belajar mengajar akan menjadi optimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
- c. Untuk peneliti sendiri, sebagai penambah pengetahuan dan wawasan mengenai metode at-Tartil.
- d. Untuk peneliti lain, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan pengetahuan ilmiah untuk perkembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang keberagaman metode baca Qur'an.

#### **E. Telaah Pustaka**

mengenai keragaman metode baca al-Qur'an ini sudah cukup banyak dilakukan, seperti skripsi dengan judul “ Penerapan Metode Tartil Dalam Kemampuan Baca Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Qur'an (Tpq) An-Nur Kota Bengkulu” penelitian ini dilakukan oleh Mia, skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Tahun 2018. Pada skripsi ini terdapat kemiripan dengan judul skripsi yang akan penulis buat, namun masih terdapat perbedaan yaitu skripsi ini lebih fokus untuk meningkatkan kemampuan membaca murid.

Penelitian mengenai keragaman metode baca al-Qur'an juga sudah banyak dilakukan, seperti skripsi dengan judul "Efektifitas Metode Qiro'ati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa" metode membaca al-Qur'an memang banyak yang sudah diterapkan di Indonesia, namun setiap metode pasti ada perbedaannya seperti metode at-Tartil dan metode Qiro'ati. Metode Qiro'ati dan metode at-Tartil dalam segi pembelajarannya memang sama ada kelas klasikal dan kelompok, namun yang membedakan dari keduanya adalah metode at-Tartil memiliki kelas khusus untuk menangani anak yang kesulitan dalam membaca al-Qur'an sedangkan metode Qiro'ati belum ada.

Tidak hanya metode Qiroati saja ada penelitian yang membahas tentang metode Tilawati, yaitu penelitian ini dilakukan oleh Luthfi Fahrudin, Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2015 dengan judul "Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Kelas 2 Madrasah Diniyah Ula Salafiyah Matholi'ul Huda Gading Malang". Pada penelitian ini hanya mengkaji metode Tilawati saja dengan lebih berfokus pada keefektifitasan penerapan metode Tilawati pada pembelajaran al-Qur'an.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberi gambaran yang jelas mengenai isi penelitian ini, maka pembahasan dalam penelitian ini di bagi menjadi beberapa bab sebagai berikut:

Bab I mengenai pendahuluan meliputi : konteks Penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II mengenai landasan teori meliputi : tinjauan tentang pelaksanaan metode at-tartil, Faktor yang menyebabkan kesulitan membaca al-Qur'an dan cara mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an. Untuk tinjauan yang kedua berisi tinjauan tentang kesulitan membaca al-Qur'an yang meliputi pengertian dan faktor penyebab kesulitan membaca al-Qur'an.

Bab III mengenai metode penelitian meliputi : pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV menjelaskan tentang laporan hasil penelitian meliputi : Paparan data dan temuan penelitian.

Bab V menganalisis mengenai pelaksanaan metode at-tartil, faktor yang menyebabkan kesulitan membaca al-Qur'an, dan cara mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an

Bab VI berisi tentang penutup, skripsi ini diakhiri dengan kesimpulan dan saran.